

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu (pilpres) 2019 merupakan momentum penting dalam sejarah politik Indonesia yang di lembagakan dalam UUD 1945 setelah dilakukan perubahan UUD 45 naskah asli secara eksplisit tidak memerintahkan pemilu. Saat itu pemilu di selenggarakan oleh pemerintah karena menafsir ketentuan pasal 1 ayat (2) UUD 1945 yang secara tegas menganut paham kedaulatan rakyat dan kemudian berdasar pasal 2 dan pasal 19 kedaulatannya dilakukan melalui lembaga permusawaratan/ perwakilan rakyat yang pengisian keanggotaanya secara sah dilakukan melalui pemilu. Penjelasan UU No. 15 Thn 1969 tentang pemilu.

Harus diakui, Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) merupakan sarana demokrasi yang menjadi ajang bagi kedaulatan rakyat. Berdasarkan UU No. 42 Tahun 2008, bahwa pemilu umum secara langsung oleh rakyat merupakan sarana pelaksanaan kedaulata rakyat yang menghasilkan pemerintahan Negara yang demokrasi berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Bahwa pemilihan umum Presiden dan wakil Presiden diselenggarakan secara demokrasi dan beradab melalui partisipasi rakyat seluas-luasnya berdasarkan asas langsung, umum, jujur, dan adil untuk presiden dan wakil presiden sehingga menentukan nasib dan tujuan kedaulatan bangsa.

Pemilihan Umum untuk memilih presiden dan wakilnya dilaksanakan serentak pada tanggal 17 April 2019. Madura juga melaksanakn pesat demokrasi dengan mengusung dua pasangan calon presiden dan wakil presiden yaitu pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin dan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga yang akan memperebutkan kursi presiden dan wakil presiden Indonesia periode 2019-2024.

Wilayah Madura menjadi salah satu tempat untuk bisa memenangkan Pilpres secara keseluruhan di wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu kedua tim pasangan calon presiden dan wakil sama-sama mengklaim dapat meraih

kemenangan di wilayah Madura, Jawa Timur. Bahkan untuk calon pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin memberikan perhatian khusus agar bisa mendapat simpati masyarakat pulau garam. Anwar Arifin (2011: 299) berpendapat dalam upaya menciptakan citra politik dan opini publik yang positif, maka setiap kandidat harus aktif melakukan komunikasi politik dalam bentuk lobi, kampanye, pemasaran, propaganda, agitasi, public relations, dan retorika politik serta periklanan politik melalui media massa. Semua bertujuan untuk merayu atau membujuk rakyat agar memberikan suaranya dalam memenangkan persaingan. Maka dari itu sebelum pelaksanaan pencoblosan pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin dan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga telah melakukan sosialisasi, kampanye dan tidak hanya itu saja tetapi juga menggandeng Tokoh yang dianggap Kharismatik untuk menarik simpati para pemilih di wilayah sumenep Khususnya di Kecamatan Bluto Desa Aengbaja Raja. Dari empat wilayah yang ada di Pulau Madura hasil real count KPU Pilpres 2019, pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga menang perolehan suara di tiga kabupaten, yakni Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Sedangkan pasangan Joko Widodo- KH. Ma'ruf Amin hanya menang di Kabupaten Bangkalan saja

Sesuai hasil rekapitulasi rapat pleno terbuka tingkat KPU Sumenep, rician keseluruhan jumlah suara sah dan tidak sah untuk pemilihan predisen dan wakil presiden di 27 Kecamatan di Sumenep ialah 721.815. Sedangkan jumlah suara sah ialah 679.2236. tidak sah sebanyak 42.579. Berdasarkan data dari jumlah total suara sah itu, pasangan Nomor urut 01 Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin mendapatkan suara 242.305. sementara pasangan calon Nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga sebanyak 436.931. jadi, jika dilihat pasangan Nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga unggul sebanyak 194.626 suara di Kbaupaten Sumenep.

Namun pada Kabupaten Sumenep Kecamatan Bluto khususnya Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto untuk perolehan suara pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin lebih unggul dibandingkan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga. Dikarnakan masyarakat Aengbaja Raja memang

cenderung lebih banyak memilih Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin. Hal ini dapat terlihat dari antusias warga dalam partisipasi pemilihan calon Presiden 2019 pada Desa Aengbaja Raja. Dapat dilihat perbandingan perolehan suara kedua tim di Aengbaja Raja Kecamatan Bluto pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

*Daftar Nama Pasangan Calon Dan perolehan Suara Pada Pemilihan Umum
Presiden Tahun 2019*

NO.	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Prosentase Suara
1	Joko Widodo- KH. Ma'ruf Amin	540	0,58%
2	Prabowo Subianto-Sandiaga	391	0,42 %
Jumlah Total Perolehan Suara		931	

Sumber: Data PPS 2019

Berdasarkan hasil tabel diatas, pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin unggul dengan perolehan 540 suara (0,58%) dan disusul dengan pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga hanya mendapatkan perolehan 391suara (0,442%). Dapat dilihat dari perolehan suara yang dimenangkan oleh pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin tentunya ada pihak atau tim yang telah ikut menyukseskan paska ajang pilpres 2019 di kecamatan Bluto Desa Aengbaja Raja.

Tim sukses pemenangan pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin dalam pilres 2019 di Desa Aengbaja Raja adalah seorang kiai, yang mana kiai disini merupakan seorang kiai pondok yaitu kiai yang mengasuh/memiliki pondok pesantren. Menurut Djamas (2010:22) mengatakan bahwa “kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”. Pengaruh seorang kiai tentu saja begitu luas terutama di kalangan umat Islam yang sering mengikuti langkah-langkah politiknya. Keberhasilan kiai dalam memimpin masyarakat, menjadikannya semakin tampak sebagai orang yang berpengaruh, termasuk dalam ranah politik, sehingga mampu mempengaruhi dan menggerakkan aksi atau tanggapan emosional para pengikutnya. Adapun beberapa kiai yang menjadi tim sukses pemenangan

pasangan Joko Widodo-KH.Ma'ruf Amin yaitu KH. Imam Hasyim dan K. Jondi.

Dalam dinamika sosial dewasa ini, kiai tidak lagi dimaknai sebagai orang yang berkecimpung di bidang keagamaan saja, namun tugas kiai bertambah menjadi melakukan kontrol terhadap masyarakat, menata kehidupan sosial, dan agen perubahan. Peran kiai mulai bergeser dan meluas ketika mereka merambah ke wilayah politik dengan ikut berperan dalam kegiatan politik praktis (Grey Fealy, 2003 : 69). Pemerintah akan menyadari bahwasanya posisi kiai sangat mempengaruhi dan menentukan tindakan politik, hal ini terjadi dikarenakan suatu hubungan antara masyarakat dengan kiai yang terjalin dengan adanya patron-klien (Endang, 2004). Dengan adanya suatu hubungan seperti ini maka pengikut kiai akan segera menuruti permintaan dari kiai tersebut, seperti halnya kiai membutuhkan suatu dukungan masyarakat dalam porpol. Maka masyarakat tidak segan-segan untuk mengabaikan dan berpikir panjang terlebih dahulu, karna dalam hal ini disebabkan anggapan masyarakat bahwa seorang kiai banyak mengetahui tentang pengetahuan diluar sana.

Realitas semacam ini juga terjadi di Madura Khususnya di Kabupaten Sumenep Kecamatan Bluto Desa Aengbaja Raja yang mayoritas beragama islam. Basis ke islam-an masyarakat Desa Aengbaja Raja mayoritas berafiliasi pada golongan tradisional, dalam hal ini Nahdlatul Ulama (NU), NU merupakan sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang menghimpun, utamanya adalah pesantren-pesantren dan gerakan tarekat dalam satu wadah struktural besar. Sistem di dalam NU melampaui otoritas NU sebagai lembaga yang lebih besar untuk menjamah masyarakat secara struktur, hal ini tidak terlepas dari faktor ikatan historis dan ingatan psikologis bahwa jauh sebelum NU berdiri, masyarakat sudah memiliki kepatuhan luar biasa kepada para kiai yang memegang pondok maupun kepada mursyid yang menjadi pembimbing spiritual mereka dalam tarekat, karna bagi kebanyakan masyarakat Madura, kedudukan kiai sangat tinggi dibanding masyarakat biasa. Hal ini terlihat dari adagium lokal; *Bhuppa'Bhabbu'*, *Guru*, *Rato* (Bapak-Ibu, Guru, dan Pemerintah). Adagium

tersebut menjadi struktur sosial sikap penghormatan warga di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Kepercayaan dan ketaatan warga pada agama memiliki garis koherensinya pada ketaatan dan penghormatan kepada sosok kiai (Rozaki, 2004:87).

Kenyataan ini juga menggambarkan afiliasi pilihan politiknya, sehingga peran kiai dalam kanca politik praktis juga sangat besar. Oleh karena itu, Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa peran kiai dalam sebuah partai sangat menentukan pemilihan konstituen dalam pemilu apalagi kiai tersebut menjadi panutan banyak orang atau minimal dipuja karena ide-idenya atau hanya bermodal kharisma yang dimiliki. Maka tak hayal apabila banyak partai politik yang berebutan menawarkan seorang kiai dan tokoh dalam kepengurusan partai. Maka dari itu, santri beserta masyarakat Madura khususnya Desa Aengbaja Raja melabuhkan pilihan politiknya sesuai dengan apa yang dititihkan oleh kiai atau tokoh masyarakat setempat. Orang Madura lebih mendengarkan dan mematuhi saran atau perintah orang tua dan kiaiinya dari pada pemerintah (Mastrin, 1995 : 59).

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan seorang kiai adalah tokoh panutan bagi santri dan warga Desa Aengbaje Raja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hegemoni Kiai Dalam Pilpres 2019 di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hegemoni kiai dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 kepada santri dan masyarakat di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Semenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk hegemoni kiai dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 kepada santri dan masyarakat di Desa Aengbaja Raja Kecamatan Bluto Kabupaten Semenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian setidaknya dua aspek dari manfaat suatu penelitian yang digunakan, yaitu Secara Akademik dan praktis, sehingga apa yang ada dilapangan benar-benar dilandasi oleh hasil penelitian ini dilandasi oleh teori. Dalam kegiatan apapun yang dilakukan diharapkan berguna, demikian pula penelitian ini dilakukan berguna :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi peneliti lain dalam membaha masalah yang berhubungan dengan Hegemoni Kiai dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 di Kecamatan Bluto.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan analisi dalam mengasah kemampuan akademik yang telah didapatkan dalam bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat umum mengetahui bagaimana hegemoni Kiai dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 20109 di Kecamatan Bluto serta peran Kiai dalam Kancah Politik.